

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Khususnya dalam pendidikan nasional, seringkali perubahan kurikulum terjadi di setiap pergantian menteri pendidikan, hal tersebut juga bertujuan mencapai kualitas pendidikan yang baik dengan indikasi membentuk anak bangsa yang pintar, beradab, serta berguna bagi orang banyak. Cita-cita yang demikian itu sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 3 tahun 2003, bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.¹

¹ Anwar Arifin, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS, (Jakarta:Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 37

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik.²

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena didalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.³

Para ahli Pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan Pengajaran bukanlah memintarkan otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kepastian yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur, maka tujuan utama dari Pendidikan Agama islam ialah mendidik budi pekerti dari pendidikan jiwa.⁴

²Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), cet. Ke- 1, h. 32

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet ke-7, h. 28

⁴Athiyah Al-Abrassyi, *Dasar-dasar Pendidikan islam* (Jakarta: bulan bintang, 1993), h. 1

Semenjak bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dan mempunyai pemerintahan sendiri, Pendidikan Agama telah mulai diberikan di Sekolah-sekolah Negeri. Dan pelaksanaan Pendidikan Agama tersebut diserahkan kepada Kementerian Agama. Untuk merealisasikan hal tersebut Menteri Agama mengeluarkan keputusan bersama menentukan adanya pengajaran Agama di Sekolah-sekolah Rakyat Negeri sejak kelas IV dengan dua jam per minggu. Dengan adanya peraturan tersebut secara resmi Pendidikan agama telah dimasukkan di Sekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai dari Sekolah Rakyat sampai Sekolah Menengah Atas dan juga sekolah kejuruan.⁵ Dengan demikian maka pendidikan agama perlu dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya, khususnya pendidikan agama Islam dalam masalah ini.

Pendidikan Islam yang diselenggarakan di sekolah-sekolah umum lebih dikenal dengan sebutan “Pendidikan Agama Islam” yang dimaksud dengan PAI itu sendiri ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Disamping itu, Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah mempunyai tujuan:

⁵ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Ramadhani, 1993), h. 48

“ Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan siswa tentang ajaran Islam menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih baik”.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah akan bisa tercapai apabila semua aspek yang ada dalam pendidikan Islam itu dijalankan dengan baik dan teratur, mulai dari pembelajaran sampai penanaman nilai-nilai Islam melalui program-program di luar pembelajaran PAI dan melalui interaksi antar warga sekolah yang diatur berdasarkan ajaran Islam. Hal demikian akan menjadikan pendidikan Islam tidak hanya berupa rangkaian aturan yang tertuang dalam materi pelajaran, tapi pendidikan Islam akan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap muslim sebagai pedoman dalam menjalani aktivitas-aktivitas nyata dalam hidupnya.

Dengan demikian, pendidikan Islam di suatu lembaga formal atau non formal akan maju jika dimanage dalam suatu program yang bagus dan selalu dikontrol pelaksanaannya.

Apalagi di suatu lembaga formal seperti sekolah umum / madrasah pendidikan Islam harus lebih maju dibanding pendidikan Islam yang ada di dalam lingkup masyarakat, karena sudah pasti di sekolah terdapat banyak

orang-orang yang benar-benar berkompetensi dalam hal pendidikan khususnya pendidikan islam.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak sekolah bahkan madrasah-madrasah yang kualitas pendidikan Islamnya kurang baik. Kebanyakan lembaga-lembaga tersebut hanya menjalankan program pokok yang telah disusun dalam kurikulum satuan pendidikan, khususnya Pendidikan agama Islam, banyak lembaga hanya mengajarkannya dalam porsi yang telah ditentukan pada alokasi jam pelajaran. Hal tersebut tentu dirasa kurang jika tujuan yang ingin dicapai adalah kompetensi kegaamaan dan aplikasi siswa yang bagus.

Maka dari itu, penulis berpendapat bahwa untuk mencapai kualitas pendidikan Islam yang luar biasa perlu adanya program-program yang disusun untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di suatu sekolah/ madrasah di luar jam pelajaran yang pokok. Selain itu, yang lebih penting lagi ialah penanaman nilai-nilai Islam melalui interaksi sehari-hari antar guru dan siswa harus lebih diperhatikan. Misalnya, seorang guru saling mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru yang lain. Hal demikian menjadi sangat menarik dan berkesan di hati siswa dan pada akhirnya siswa cenderung akan meneladani perilaku tersebut. Dengan demikian pendidikan Islam tidak hanya akan menjadi kajian teoritis tetapi benar-benar aplikatif.

Penyusunan program-program peningkatan kualitas pendidikan Islam dan pembiasaan implementasi budaya Islam di suatu sekolah/ madrasah juga bukan merupakan perkara yang mudah dilakukan. Perlu adanya pengetahuan dan wawasan mengenai program-program yang bagus dan sesuai dengan keadaan peserta didik juga keadaan sekolah, tidak hanya itu, dukungan semua pihak yang ada di sekolah maupun dari pihak komite sekolah mutlak diperlukan. Dan pihak yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah seorang kepala sekolah. Setiap kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah 80 % akan didukung oleh semua pihak.

Maka dari itu, dengan pendekatan kekuasaan seharusnya seorang kepala sekolah menyusun program-program peningkatan kualitas pendidikan Islam. Namun, berdasarkan pengamatan penulis tidak banyak kepala sekolah yang melakukan hal itu. Di zaman modern ini kebanyakan kepala sekolah beserta pihak-pihak yang berkuasa dalam masalah pendidikan disuatu sekolah lebih menfokuskan pada suatu program-program yang bisa meningkatkan kualitas intelektual peserta didik saja, dengan alasan kemajuan zaman harus diimbangi dengan kompetensi-kompetensi yang bisa dijadikan untuk mengikuti arus kemajuan zaman.

Dan sudah jelas bahwa sosok kepala sekolah/ madrasah dalam hal ini sangat berpengaruh, namun untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah/madrasah tidak cukup berbekalkan

modal kekuasaan saja. Banyak hal yang perlu dimiliki, mulai dari kompetensi, pengalaman, bahkan sikap dan kepribadian.

Terlepas dari masalah kepala madrasah yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di lembaganya, penulis menemukan beberapa sekolah yang memiliki program-program pendidikan Islam yang bagus dan jarang diadakan oleh sekolah-sekolah yang lain. Dan setelah diamati, ternyata dibalik program-program pendidikan Islam yang bagus tersebut ada sosok kepala sekolah yang memiliki spiritualitas yang kuat. Dengan mengamati tiga sekolah yang memiliki kualitas pendidikan Islam yang baik (MI Ma'arif Nu Pucang, MTs Bilingual Muslimat Nu Sidoarjo, dan MTSN Tlasi Tulangan Sidoarjo) ternyata memang sekolah-sekolah tersebut dipimpin oleh sosok yang sangat memiliki spiritualitas yang kuat.

Spiritualitas sering dikaitkan dengan agama, namun agama dan spiritualitas memiliki perbedaan. Spiritualitas merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas ikhlas serta bertujuan memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan. Dan pemimpin (kepala sekolah/madrasah) yang berbasis spiritual adalah mereka yang menjadikan Allah dan RasulNya sebagai pusat segala tindakannya yang bergerak terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas akhlak dan prestasinya.

Dalam masalah ini, penulis menfokuskan penelitian hanya kepada kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo yaitu bapak Drs. H. Achmad Syaifullah, M.Pd.I dengan mengamati peran spiritualitasnya dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam Di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Menurut hemat penulis, bapak Drs. H. Achmad Syaifullah, M.Pd.I adalah sosok kepala Madrasah yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi, hal tersebut diketahui penulis melalui interaksi sehari-hari dengan beliau baik secara langsung maupun secara pengamatan tidak langsung. Dan semenjak beliau menjabat sebagai kepala MTsN Tlasih, banyak program-program baru yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas pendidikan Islam yang diadakan oleh bapak Syaiful.

Contoh nyata peningkatan kualitas pendidikan Islam di Mtsn Tlasih adalah. *Pertama*, adanya program BTQ yang dapat membina kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan lulusnya 150 siswa dalam munaqosah/ ujian kompetensi pertama membaca Al-quran yang diadakan madrasah bekerjasama dengan tim penguji dari yayasan BMQ At-Tartil Sidoarjo. *Kedua*, diadakannya program kelas religi yang bertujuan untuk menciptakan siswa-siswa yang unggul dalam bidang keagamaan. *Ketiga*, pembiasaan sholat dhuha pada pagi hari yang dilanjutkan dengan kegiatan kajian kitab “*Akhlaqu li Al Banin*”. *Keempat*, sholat jum’at di sekolah bagi siswa, dan selama sholat jum’at berlangsung

para siswi wajib mengikuti pembelajaran kitab “*Rislatu Al Mahidh*”. Dan agenda sekolah yang baru diadakan dan insyaAllah akan menjadi agenda setiap tahun adalah perayaan malam 1 Muharrom, yang diisi dengan kegiatan khotmil Al Quran dari pagi sampai sore, dilanjutkan dengan lailatul Qiroah sampai menjelang pergantian tahun baru Hijriyah, berdasarkan pengamatan penulis dari pidato kepala madrasah, kegiatan baru ini bertujuan untuk menanamkan jiwa cinta Al Quran pada diri siswa dan juga memperkenalkan budaya-budaya Islam kepada siswa.

Semua contoh-contoh kegiatan yang penulis paparkan di atas adalah kegiatan-kegiatan yang baru diadakan sejak menjabatnya bapak Drs. H. Achmad Syaifullah, M.Pd.I sebagai kepala MTSN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Maka, dengan memperhatikan sikap spiritual kepala MTsN Tlasih serta menghubungkannya dengan program-program peningkatan kualitas pendidikan Islam yang baru diadakan semenjak beliau menjabat sebagai kepala MTsN Tlasih, penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa peran spiritualitas seorang kepala madrasah sangat penting di dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di suatu lembaga formal (sekolah).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran sikap spiritual kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di lembaganya. Masalah ini akan dikaji lebih lanjut

dalam skripsi yang berjudul: “Peran Spiritualitas Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana spiritualitas kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo?
3. Bagaimana peran spiritualitas kepala Madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui spiritualitas kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo beserta beberapa wujud spiritualitasnya.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas pendidikan di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui apakah spiritualitas kepala madrasah termasuk salah satu faktor yang berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Segi teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di suatu lembaga formal (sekolah).
- c. Sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat literal dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

2. Segi praktis

- a. Bagi penulis merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan dan profesionalisme.
- b. Bagi sekolah, khususnya bagi kepala madrasah dapat memberi motivasi atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan tentang program-program yang lebih bagus dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo.
- c. Bagi pihak guru dan siswa-siswi MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo merupakan motivasi untuk meneladani sikap spiritual kepala madrasah yang akan membawa dampak baik untuk kehidupannya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan penelitian terhadap hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.⁶

Untuk mempertegas maksud dan tujuan dari skripsi ini yang maka perlu adanya penegasan sudut untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini.

1. Peran : Hal yang berlaku⁷
2. Spiritualitas : Dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita; Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita.⁸ Spiritual juga berarti kejiwaan, rohani, batin, mental, moral.⁹

⁶Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1988), hal.76.

⁷Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya:Serba Jaya, 2002) hal. 405

⁸Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2001), h. 20.

⁹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1989), h. 857.

3. Kepala Madrasah : Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰
4. Peningkatan Kualias : Menurut Adi D, dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan. Goetsch dan Davis mendefenisikan kualitas sebagai: "Suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan".¹¹ Jadi peningkatan kualitas adalah kemajuan suatu kondisi apapun meliputi barang, jasa, manusia lingkungan menuju ke arah yang melebihi harapan semula.
5. Pendidikan Islam : Menurut Drs. Ahmad Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹² Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83.

¹¹<http://slideshare.net/mobile/betet00kreee/definisi-kualitas-tugas-individu>, diakses tanggal 11 November 2014

¹²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997) h. 9

atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut pendidikan Islam atau pendidikan yang islami.¹³

Jadi yang dimaksud dengan peran sikap spiritual kepala madrasah Islam dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam adalah sumbangsi atau manfaat sikap spiritual yang dimiliki kepala madrasah sebagai salah satu faktor pendukung usaha meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah. Dimana tujuannya adalah mencetak anak didik yang memiliki kompetensi keagamaan yang bagus serta kualitas akhlak yang baik melalui program-program pendidikan Islam yang diadakan di luar kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Dalam Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Bab ini menjelaskan tentang konsep spiritualisasi yang dihubungkan dengan kepala madrasah, konsep pendidikan Islam dan upaya peningkatan kualitasnya, serta peran sikap spiritual kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam.

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 36

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi tentang berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN: Bab ini merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, yang meliputi Sejarah berdirinya MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, Letak Geografis MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, Program-program Unggulan MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, Struktur Lembaga Pendidikan MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, Sarana dan Prasarana MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, Data Pendidik dan Tenaga kependidikan MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo dan Keadaan Siswa MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Bab ini juga memamarkan analisis data hasil penelitian yang berkaitan dengan “Peran Spiritualitas Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo”.

BAB V PENUTUP: Bab ini terdiri dari Simpulan dan saran-saran. Yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN